



Motif Penggunaan Rokok Elektrik (vape) Studi Kasus Mahasiswi Antropologi Sosial FISIP UNTAN

Oktavia*, Lina Banowati, Monika Walda Anindita, Dahniar Musa, Annisa Rizqa Alamri

Program Studi Antropologi Sosial, Universitas Tanjungpura
Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak, Indonesia
Correspondence: E-mail: e1121201077@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui motif penggunaan rokok elektrik pada kalangan mahasiswi. Peneliti mengkaji data dengan metode studi kasus yang mana dalam metode ini peneliti melakukan observasi, wawancara serta mengambil dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu strukturasi dari Anthony Giddens. Hasil dari penelitian yaitu (1) dalam aspek sosial dan ekonomi manusia perlu beradaptasi dengan perkembangan jaman sehingga salah satu yang menandakan kebutuhan berdasarkan zaman yang dilakukan sebagai bentuk gaya hidup; (2) alasan merokok masing-masing pengguna berbeda-beda ada yang disebabkan oleh faktor lingkungan pertemanan, keinginan diri sendiri, bahkan disebabkan oleh lingkungan keluarga; (3) berdasarkan banyak studi, perempuan juga merupakan pengguna rokok elektrik yang signifikan, meskipun tingkat penggunaannya lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 05 Des 2022

First Revised 6 Jan 2023

Accepted 20 Feb 2023

First Available online 2 Mei 2023

Publication Date 02 Jun 2023

Kata Kunci:

Antropologi Sosial,

Mahasiswi,

Rokok Elektrik.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal kesehatan dan gaya hidup. Salah satu perubahan tersebut adalah munculnya rokok elektrik atau yang lebih dikenal sebagai vape. Vape merupakan salah satu fenomena yang cukup menarik perhatian dikalangan mahasiswa dan mahasiswi, hal ini merupakan salah satu bentuk perilaku mahasiswa Indonesia yang sering kita temui hampir di setiap kampus. Vape bukanlah sesuatu yang baru dikalangan mahasiswa, baik itu laki-laki maupun perempuan. Vape merupakan singkatan dari “vaporizer” yang mengacu pada suatu perangkat elektronik yang digunakan untuk menghasilkan uap yang dihirup oleh penggunanya. Vape adalah salah satu jenis penghantar nikotin elektrik. Pada dasarnya vape adalah penguapan dari cairan liquid yang diteteskan ke kapas yang telah dipanaskan oleh listrik. Komponen didalam vape yaitu baterai, mod, atomizer (yang memanaskan cairan sehingga menghasilkan uap) dan liquid. Umumnya vape digunakan untuk mengonsumsi nikotin atau zat-zat lainnya, seperti cairan beraroma atau minyak THC dalam bentuk yang terdispersi dalam uap.

Pada tahun 2013 – 2018 diketahui hasil riset oleh Departemen Kesehatan bahwa penduduk yang berumur >10, dalam sehari rokok sudah pasti dihisap namun, adapula yang menggunakan rokok tidak setiap hari. Diketahui pada tahun 2013 dalam riset kesehatan dasar, prevalensi nasional mencapai 29,3%, dan pada tahun 2018 prevalensi nasional mencapai 32,8%. Saat ini jumlah dari perokok diseluruh dunia sudah mencapai 1,2 miliar, 800 jutanya berasal dari negara-negara yang berkembang. Tiga negara yang merupakan jumlah perokok terbesar didunia adalah Cina dan India, dan Indonesia memasuki posisi ketiga dalam jumlah perokok terbesar (Hidayati et al., 2019).

Pada Tahun 2011 ditemukan data WHO yang menunjukkan bahwa merokok bukan hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi perempuan juga bisa melakukannya. Dari data global bahwa 63% adalah laki-laki dan 4,5% merupakan pengguna rokok adalah perempuan. Sementara itu, dalam statistik rokok remaja Indonesia menyatakan bahwa 24,1% remaja laki-laki merupakan perokok dan 4,0% itu adalah perempuan yang merokok (Munir, 2019). Seperti hasil riset yang dilakukan di Amerika Serikat sekitar 25% anak yang berusia remaja mulai mencoba merokok dipengaruhi oleh lingkungan mereka baik dari orang tua, bentuk penyesuaian kehidupan sosial, pertemanan dan lain sebagainya. Selain itu, menurut hasil temuan menunjukkan apabila remaja memiliki teman yang merokok sekitar 50%-100% maka resiko untuk remaja yang tidak merokok tersebut akan ikut merokok dan peluang tersebut lebih besar dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki teman yang merokok.

Penelitian (Hastan dan Azeharie, 2018) yang mengkaji “Vaping Sebagai Bagian Dari Budaya Populer (Studi Gaya Hidup Pada Perempuan Berhijab Pengguna Vape (Rokok Elektrik) Di Komunitas @hijabvapersIndonesia)”. Berdasarkan hasil temuan penelitian, menjelaskan bahwa kegiatan vaping yang mereka lakukan adalah salah satu gaya hidup para perempuan berhijab yang diterapkan dalam hidup dan pekerjaan mereka. Mereka menggunakan vape bermula dari suatu hobi dan dilanjutkan menjadi modal pekerjaan sebagai influencer. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini berfokus pada penelitian yang akan dicapai. Selanjutnya ada juga penelitian oleh (Tedjasukmono dan Susanto, 2019) yang membahas “Fenomenologi Pengguna Vape Pada Perempuan Di Komunitas @Dragoncloud.id”. Dari hasil penelitian tersebut bahwa aktivitas vaping dilakukan oleh perempuan tersebut merupakan suatu bagian dari hobi, seni, dan memiliki potensi yang dijadikan sebagai suatu profesi. Adapun perbedaan dari hasil penelitian tersebut tertuju pada objek dan fokus penelitian yang dicapai, dimana pada penelitian lebih memfokuskan gambaran pada Wanita sebagai pengguna vape.

Kemudian, ada penelitian lain oleh (Indra dan H, 2015) yang berjudul “Gambaran Psikologis Perokok Tembakau Yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (VAPORIZER)”. Dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa para pengguna rokok elektrik (vape) bisa memperoleh suatu kepuasan dalam diri seseorang. Dan hal tersebut dikarenakan pandangan yang dimana terdapat banyak rasa yang dihasilkan dari liquid vape (cairan yang terdapat didalam vape) dan faktor kognitif dari para pengguna yang memiliki pandangan bahwa rokok elektrik jauh lebih aman daripada menggunakan rokok tembakau (konvensional). Lebih dalam lagi, peneliti juga mengungkapkan bahwa pengguna vape merasa lebih aman, nyaman, serta senang karena adanya relasi yang menganggap vape sudah dianggap sebagai gaya hidup yang sangat keren dimasa ini.

Fenomena serupa dipenelitian lain yang membahas rokok menyebutkan jumlah perokok perempuan di Kabupaten Lebong, Bengkulu mencapai 29,7% dari total perokok saat ini (Karini dan Padmawati, 2018). Hasil analisis dari salah satu peneliti yakni Sih Martini menyebutkan bahwa makna merokok pada remaja putri adalah merokok merupakan simbol sikap keren. Perilaku dalam merokok yang digunakan oleh remaja putri dianggap sebagai perilaku yang menarik dan keren, dikarenakan hal tersebut belum banyak dilakukan pada perempuan pada umumnya. Maka dari itu, biasanya remaja perempuan yang merupakan perokok merasa berbeda dari remaja putri lainnya yang tidak merokok. Dalam merokok biasanya ini merupakan sebagai bentuk pemberontakan, sifat ini diasosiasikan dalam bentuk pemberontakan atas aturan yang dapat membatasi perilaku (Martini, 2014).

Rokok ini menjadi ancaman besar bagi mereka yang mengonsumsinya. Salah satu yang harus kita cegah adalah bagaimana mengatasi masalah konsumsi rokok pada remaja terutama pada saat ini adalah wanita juga turut serta mengonsumsi rokok dan fenomena ini semakin berkembang yang mana seperti yang kita ketahui bahwa rokok lebih identik dengan laki-laki dan pada umumnya lebih banyak dikonsumsi oleh laki-laki sehingga menimbulkan stigma sebagian besar orang bahwa merokok melambangkan kejantanan seseorang dan menambah kemaskulinan seorang laki-laki.

Sampai saat ini masih banyak dari kita yang masih menyepelekan bahaya merokok. Rokok dalam hal ini tidak hanya membahayakan perokok aktif akan tetapi juga para perokok pasif. Perokok pasif merupakan seseorang yang tidak merokok namun, ada disekitaran atau masih dalam jangkauan asap rokok. Efek yang ditimbulkan pada asap rokok bagi perokok pasif ada dua efek yaitu efek langsung dan tidak langsung (Hidayati et al., 2019). Seperti yang kita ketahui meninggalkan rokok merupakan suatu hal yang sulit terutama untuk para perokok karena banyaknya upaya yang telah dilakukan untuk berusaha agar bisa berhenti merokok. Selain dapat merugikan diri sendiri merokok juga dapat memberikan efek yang berbahaya untuk orang lain disekitar orang yang menggunakan rokok.

Meskipun jumlah aktivitas merokok wanita lebih rendah dari pria namun tetap saja hal ini masih terasa asing karena biasanya yang merokok lebih didominasi oleh pria sebagai bentuk identitas dirinya sebagai seorang laki-laki. Dalam penelitian ini membahas alasan perempuan menggunakan vape dikalangan mahasiswi sehingga meningkatkan jumlah pengguna rokok dikalangan perempuan di zaman modern. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membahas motif penggunaan vape pada mahasiswi yang mana seperti yang masyarakat tahu bahwa mahasiswi merupakan anak muda yang berpendidikan tinggi sehingga memiliki banyak pengetahuan dan pikiran yang terbuka. Maka dari itu, seharusnya mahasiswi mencerminkan perilaku yang baik atau positif serta sadar dengan sesuatu yang mana yang baik dan tidak baik bagi Kesehatan tubuh.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi kasus. Menurut Creswell bahwa studi kasus adalah mengeksplorasi beragam kasus fenomena sosial dan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber informasi selama periode tertentu. Selain itu, Creswell mengungkapkan apabila melakukan studi kasus maka untuk memperoleh informasi dapat melakukan kegiatan observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi, serta laporan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil penelitian. Untuk menentukan informan peneliti menerapkan teknik purposive sampling yang mana dalam teknik ini peneliti menentukan sampel dengan menentukan ciri-ciri tertentu yang diharapkan dapat menjawab dari permasalahan penelitian ini. Adapun karakteristik khusus yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswi antropologi FISIP UNTAN angkatan 2020, perempuan usia 19 sampai 23 tahun, dan merupakan pengguna rokok elektrik (vape).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terhadap 5 informan, terdapat alasan serta faktor yang berbeda-beda penyebab mereka untuk merokok. Peranan menjadi mahasiswi yang merokok merupakan pilihan dari masing-masing individu dan hal ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka bergaul atau melihat teman perempuan sebaya yang merokok baik di lingkungan kampus ataupun diluar kampus, pengaruh dari lingkungan keluarga yang aktif merokok. Selain itu, menjadi seorang yang perokok merupakan pilihan masing-masing individu jadi, perilaku merokok juga sangat dipengaruhi oleh interaksi seseorang terutama mahasiswi dalam lingkungan sehari-harinya dengan orang-orang yang merokok dan ini memicu mereka untuk mulai mencoba merokok juga.

Seperti pendapat dari kelima informan yakni mahasiswi antropologi FISIP UNTAN yang sama-sama berpendapat bahwa merokok pada perempuan terutama dikalangan mahasiswi merupakan suatu hal yang dianggap keren dan ini membuat mereka ingin tampil berbeda. Artian berbeda yang dianggap keren yaitu karena mereka beranggapan merokok merupakan suatu fenomena yang unik. Cika (nama samaran), mengatakan bahwa nge-*vape* (rokok elektrik) menurutnya bisa meringankan atau menenangkan pikiran. Selain itu, Cika memulai merokok dengan keinginan diri sendiri dan yang menjadi pemicunya adalah ingin mencoba hal-hal baru yang menurutnya bisa membantu menenangkan pikiran salah satunya dengan merokok. Cika mengatakan bahwa ia menggunakan rokok elektrik sudah sekitar 4 tahun dari tahun 2019 lalu hingga saat ini yang mana artinya rokok elektrik menyebabkan ketergantungan bagi dirinya.

Ira (nama samaran), memiliki kehidupan yang cenderung kearah mengikuti modernisasi sehingga ia lebih banyak teman bergaul. Teman bergaul Ira khususnya yang perempuan rata-rata menggunakan *vape* (rokok elektrik) dan Ira mengungkapkan bahwa yang menyebabkan dia mulai tertarik merokok adalah melihat teman-temannya yang merokok menggunakan rokok elektrik kemudian dia merasa keren dan tidak merasa ketinggalan jaman.

Ella (nama samaran) pada awalnya menggunakan rokok batangan. Namun, dengan seiringnya waktu ia mulai beralih ke-*vape* karena rokok elektrik semakin berkembang dikalangan anak-anak muda saat ini dan terdapat beberapa pendapat beberapa orang temannya yang mengatakan bahwa rokok elektrik tidak terlalu berbahaya dibandingkan dengan menggunakan rokok batangan yang dinilai jauh lebih berbahaya.

Lea (nama samaran) memiliki beberapa anggota keluarga termasuk ibunya yang menggunakan rokok jenis batangan sedangkan Lea menggunakan rokok elektrik karena melihat kebanyakan anak muda menggunakan rokok elektrik dan rokok elektrik memiliki

banyak varian rasa. Selain itu, Lea merasa lebih keren dengan menggunakan rokok elektrik karena dinilai lebih modern dibandingkan rokok batangan yang cenderung digunakan oleh orang tua. Lea juga mengungkapkan awal mula ia menggunakan rokok adalah karena melihat sosok ibu yang merokok sehingga ia merasa rokok juga bisa digunakan oleh perempuan dan bukan hanya bisa digunakan oleh laki-laki saja.

Ina (nama samaran) mengatakan alasan ia menggunakan rokok adalah karena ingin terlihat keren didepan teman-temannya dan ia mengaku bahwa kepercayaan dirinya untuk bergaul meningkat ketika ia mulai menggunakan rokok elektrik yang mana dijamin modern ini rokok elektrik semakin berkembang di kehidupan masyarakat. Dari hasil temuan peneliti ternyata rata-rata mahasiswi yang menggunakan rokok elektrik ini dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, keinginan diri sendiri, dan pengaruh lingkungan keluarga yang menggunakan rokok. Kemudian, hasil analisis ke-5 informan ditemukan 3 informan yang memiliki kesamaan yang menjadi penyebab mahasiswi menggunakan rokok elektrik jenis *vape* dikarenakan merasa lebih keren sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Selain itu, salah satu informan yang beralasan merokok sebagai bentuk terapi diri untuk menangkan diri dan merasa puas dengan menggunakan rokok *vape* dapat dibuktikan karena ia menggunakan rokok *vape* dari awal mula ia mulai merokok hingga saat ini.

3.1. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Taman Singha Merjosari

Arti kata motif yaitu, corak, pola yang merupakan suatu gagasan dalam karya sastra. Selain itu, motif juga berarti alasan (sebab) seseorang melakukan atau menggunakan sesuatu. Rokok elektrik adalah sebuah perangkat yang digunakan perokok untuk menghisap rokok dengan cara kerja perangkat yang menghantarkan nikotin kebagian tertentu didalam perangkat rokok elektrik tersebut tanpa asam tembakau dengan memanaskan larutan nikotin atau perasa, propilen glycol dan glycerin hingga sampai ditenggorokan pengguna. Fenomena merokok dikalangan anak muda saat ini bukan hal yang asing lagi di era modern ini baik digunakan oleh perempuan ataupun laki-laki.



Gambar 1. Menggunakan vape dengan teman di tempat tongkrongan

Pada gambar diatas terdapat mahasiswi-mahasiswi antropologi sosial yang menggunakan rokok elektrik ditempat tongkrongan. Didalam tongkrongan tersebut perempuannya rata-

rata menggunakan *vape* sebagai bukti bahwa mereka mengikuti perkembangan jaman saat ini dengan keberadaan *vape* dikalangan anak muda.



Gambar 2. Salah satu mahasiswi antropologi angkatan 2020 pengguna vape

Gambar diatas merupakan salah satu mahasiswi antropologi sosial angkatan 2020 yang menggunakan vape. Dari hasil yang ditemukan rata-rata pengguna vape mulai menggunakan dipengaruhi oleh lingkungan dan untuk kepentingan sosial seperti mendapat pengakuan dari masyarakat. Ada beberapa alasan seseorang menjadi ketergantungan atau melanjutkan untuk tetap merokok setelah mereka mencoba pertama kali. Mereka dapat memutuskan untuk tetap merokok apabila mereka:

- (i) Memiliki anggota keluarga yang merokok.
- (ii) Mereka tidak peduli dengan anggapan orang tua terhadap dirinya.
- (iii) Menganggap bahwa rokok tidak berpengaruh bagi Kesehatan.
- (iv) Memiliki stigma positif tentang rokok.
- (v) Mengalami tekanan karena berada dalam circle pertemanan yang merokok.
- (vi) Memiliki serta sering bersosialisasi dengan saudara atau teman-teman yang menggunakan rokok.

Selain dari faktor-faktor diatas, ada empat faktor lain menurut Silvan Tomkins yang membuat seseorang tetap merokok yaitu:

- (i) Untuk memperoleh afek positif. Aktivitas merokok sebagai relaksasi serta untuk mendapatkan kesenangan.
- (ii) Untuk mengurangi afek negatif, untuk menghilangkan ketegangan atau kecemasan.
- (iii) Tanpa sadar atau tidak sadar merokok menjadi aktivitas rutin bagi penggunanya.
- (iv) Merokok sebagai pengontrol emosi baik senang, kecewa, dan lain sebagainya.

Dari faktor-faktor diatas merupakan beberapa penyebab seseorang memilih untuk tetap menggunakan rokok dan menjadi kegiatan yang rutin dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada teori strukturasi milik Anthony Giddens dapat dijelaskan bahwa aktor/agen sosial (manusia) yang memanfaatkan ruang dan waktu dalam merealisasikan gaya hidup sebagai bentuk praktek sosial yang dilakukan secara berulang (Achmad, 2020). Efek negatif yang di timbulkan dari panasnya asap dan kandungan rokok bagi perokok terjadi pada organ sensorik, menyebabkan gangguan menurunnya indra pengecapan. Rokok membuat rusaknya organ pengecapan atau disebut taste buds yang berkontak dengan senyawa kimia yang terdapat didalam rokok yang membuat kemampuan pada taste buds cenderung menurun.

Penggunaan vape memiliki dampak yang sama baik pada perempuan maupun laki-laki. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin timbul akibat penggunaan vape pada perempuan:

(i) Dampak kesehatan fisik

Penggunaan vape dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik pada perempuan, seperti iritasi pada saluran pernapasan, batuk kronis, dan peningkatan risiko terkena infeksi saluran pernapasan atas. Juga, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa vape dapat menyebabkan gangguan fungsi paru-paru, terutama pada perempuan yang mengandung atau menyusui.

(ii) Risiko kehamilan

Penggunaan vape pada wanita hamil dapat berdampak negatif pada perkembangan janin. Nikotin dalam vape dapat menghambat pertumbuhan janin, meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, serta menyebabkan kelainan perkembangan pada bayi. Selain itu, paparan zat kimia berbahaya dalam vape juga dapat mengganggu perkembangan otak dan sistem saraf janin.

(iii) Dampak hormonal

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan vape dapat mempengaruhi tingkat hormon dalam tubuh. Perubahan hormonal ini dapat mempengaruhi siklus menstruasi, kesuburan, dan produksi hormon reproduksi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormon dan masalah reproduksi pada perempuan.

(iv) Ketergantungan dan pengaruh sosial

Penggunaan vape dapat menyebabkan ketergantungan nikotin, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan fisik perempuan. Selain itu, penggunaan vape juga dapat mempengaruhi lingkaran sosial perempuan. Terkadang, penggunaan vape dapat menjadi norma di antara kelompok teman atau lingkungan tertentu, yang dapat mempengaruhi keputusan perempuan dalam menggunakan vape.

(v) Persepsi terhadap kecantikan

Beberapa perempuan menggunakan vape untuk alasan estetika atau tren. Namun, penggunaan vape dapat menyebabkan dampak negatif pada penampilan perempuan. Nikotin dalam vape dapat menyebabkan kulit kering, penuaan dini, dan kerusakan pada gigi dan gusi. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi terhadap kecantikan dan meningkatkan risiko masalah kesehatan yang berkaitan dengan penampilan.

Rokok elektrik hingga saat ini menjadi suatu hal yang biasa dikalangan anak muda bahkan orang tua. Rokok elektrik sangat mudah untuk ditemukan atau dibeli oleh masyarakat karena dapat dijual dimanapun. Vape dijual di e-commerce atau toko-toko online, outlet toko offline dan lain sebagainya. Fenomena gaya hidup saat ini sudah tidak asing dikalangan kehidupan masyarakat salah satunya penggunaan vape.

Gaya hidup merupakan suatu aksi tindakan seseorang yang menerapkan pola kehidupan sesuai dengan perkembangan jaman, keinginan, serta minat dari seseorang tersebut. Penggunaan vape menjadi gaya hidup masyarakat terutama anak muda pada saat ini. Rokok elektrik dapat menyebabkan ketergantungan bagi seseorang dikarenakan rokok dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal mencari ketenangan, pengontrol emosi dan lain sebagainya.

Salah satu yang menyebabkan terjadinya perkembangan yang sangat pesat hingga saat ini adalah adanya peran teknologi di kehidupan masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa teknologi menjadi peran yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan kehidupan

manusia. Sifat masyarakat yang terlalu mengikuti perkembangan jaman dan terlalu mementingkan gaya hidup akan membawa pengaruh negative bagi masyarakat. Selain itu, dampak lain yang akan dialami oleh masyarakat adalah sifat konsumtif. Sifat konsumtif terutama meningkatnya penggunaan rokok elektrik pada masyarakat akan sangat berpengaruh bagi kesehatan. Namun, sayangnya tidak banyak masyarakat yang mau berusaha menerapkan pola hidup sehat. Tetapi, dalam hal ini masyarakat sebenarnya bukan tidak sadar melainkan masyarakat sadar akan kesehatan hanya saja mereka tidak mau menerapkan pola hidup sehat.

Pola hidup sehat cenderung membuat seseorang merasa dibatasi dalam hal makanan dan lain sebagainya sehingga menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman dan merasa tertekan. Sedangkan, pola hidup yang kurang sehat justru banyak diminati masyarakat karena pola hidup yang kurang sehat cenderung bisa membuat kenyamanan, tidak membuat seseorang merasa terikat atau dibatasi baik dalam hal pengonsumsian makanan, aktivitas dan lain sebagainya. Tanda bahwa semakin maraknya perokokan dijamin saat ini ditandai dengan kemunculan komunitas-komunitas yang mana didalamnya terdapat orang-orang pengguna rokok dengan berdasarkan berbagai kelompok-kelompok dari jenis rokok yang mereka gunakan.

3.2. Pendapat masyarakat mengenai fasilitas ruang terbuka publik Taman Singha Merjosari

Pada Bagi pengguna rokok jenis apapun itu akan membawa pengaruh bagi diri mereka sendiri adapun pengaruh merokok yang dapat terjadi sebagai berikut:

(i) Alternatif merokok

Bagi perempuan yang sudah menjadi perokok sebelumnya, penggunaan *vape* bukan lah hal yang aneh selain itu penggunaan *vape* sebagai pengganti rokok merupakan alternatif yang lebih sehat. Karena asap yang dihasilkan oleh *vape* tidak menghasilkan asap tembakau dan zat-zat bahaya lainnya yang terkandung didalam rokok bakar. Hal ini dapat membantu perempuan mengurangi resiko penyakit yang dihasilkan pada rokok bakar, seperti penyakit jantung, kanker paru-paru, dan gangguan pernapasanlainnya.

(ii) Pengurangan bau asap rokok

Merokok merupakan salah satu hal yang dapat mengeluarkan asap yang sangat menyengat, bau tersebut sangat menyengat dan dapat menempel pada pakaian, rambut. Dengan beralih ke *vape* ini bisa menjadi alternatif sebagai pengurang bau rokok.

(iii) Lingkungan yang bebas asap rokok

Vape juga menghasilkan asap tapi asap yang dihasilkan pada *vape* tidak menghasilkan asap tembakau, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman, terutama jika terdapat anak-anak atau anggota keluarga yang kita cintai.

(iv) Diversitas rasa

Untuk *vape* sendiri menawarkan berbagai varian rasa dan aroma, termasuk rasa buah-buahan, makanan, maupun minuman. Hal ini merupakan pengalaman yang baru bagi perempuan yang ingin berpindah dari rokok bakar ke rokok elektrik (*vape*), dengan cita rasa dan sensasi yang baru.

(v) Komunitas dan dukungan

Penggunaan *vape* menciptakan kesempatan untuk bergabung bersama komunitas dan mendapat dukungan dari sesama pengguna *vape*. Hal ini dapat memberikan perempuan tempat untuk bertukar cerita dan informasi seputar *vape*.

Namun, penting juga untuk menyadari beberapa resiko dari penggunaan *vape*, terutama pada perempuan yang belum pernah merokok sebelumnya. Beberapa resiko yang terkait dengan penggunaan *vape* termasuk hal negatif pada paru-paru, ketergantungan nikotin, dan efek samping dari bahan kimia yang terkandung didalam *e-cigarette*. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan *vape* dengan bijak dan sudah paham akan resiko apa yang akan terjadi dikemudian hari. Jika sudah sangat ingin mengonsumsi *vape*, sebaiknya berkonsultasi dengan tenaga medis atau ahli kesehatan terlebih dahulu.

Seperti yang kita ketahui bahwa sering kali kita melihat banyaknya perempuan yang terpengaruh untuk menghisap *vape* meskipun mereka bukan dalam kalangan perempuan yang termasuk aktif dalam merokok. Perempuan perokok rela mengeluarkan biaya banyak hanya demi untuk supaya terlihat bergaya atau keren dengan menghisap *vape* tanpa memikirkan kesan buruk yang menimpa diri mereka. Keberagaman kebudayaan baik dari luar maupun dalam negeri sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia salah satunya yaitu kemunculan budaya merokok pada perempuan di negara Indonesia. Awalnya rokok digunakan oleh laki-laki namun saat ini perempuan juga mulai menggunakan rokok dikehisupannya dan fenomena ini membawa perkembangan yang semakin pesat. Merokok pada perempuan memang menjadi suatu hal yang tidak lazim namun, dengan seiring berjalannya waktu fenomena merokok pada perempuan sudah menjadi hal yang biasa saja.

Berhenti merokok atau *vape* bisa menjadi proses yang sulit, tetapi hal itu sangat mungkin untuk dilakukan dengan cara yang tepat dan komitmen yang besar. Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membantu berhenti merokok atau *vape*:

(i) Mempersiapkan mental

Keputusan untuk berhenti merokok haruslah didasarkan pada komitmen yang kuat dan motivasi yang tinggi. Bisa dengan memulai menulis alasan-alasan mengapa kita ingin berhenti merokok elektrik atau *vape*. Hal ini sangat membantu agar tetap fokus pada tujuan ketika menghadapi godaan.

(ii) Cari dukungan

Dukungan dari orang-orang sekitar sangatlah berpengaruh bagi mereka yang ingin berhenti merokok seperti dari orang tua, teman, maupun pacar. Bicaralah dengan mereka tentang niat kalian untuk berhenti merokok dan mintalah dukungan dari mereka. Kalian juga bisa bergabung dengan komunitas berhenti merokok atau bisa dengan mencari dukungan dengan ahli profesional jika perlu.

(iii) Membuat rencana berhenti merokok

Membuat rencana yang terstruktur untuk menghentikan kebiasaan merokok elektrik atau *vape*. Tetapkan tanggal mulai untuk berhenti merokok dan siapkan strategi untuk menghadapi godaan. Misalnya, menghindari lingkungan yang memicu keinginan ingin merokok atau melakukan kegiatan yang sehat seperti olahraga ketika anda ingin mereokok.

(iv) Kurangi mengonsumsi nikotin secara bertahap

Selain itu anda dapat mengurangi konsumsi harian nikotin secara bertahap, jika dilakukan secara tiba-tiba mungkin terasa sangat sulit. Dengan menggunakan cairan *vape* dengan konsentrasi yang rendah dan secara perlahan. Hal ini akan membantu tubuh anda beradaptasi secara perlahan dan mengurangi gejala penarikannya.

(v) Mengidentifikasi pemicu dan cara menghindarinya

Memperhatikan situasi, tempat, atau aktivitas yang sering memicu keinginan anda untuk merokok. Setelah anda mengidentifikasi, buatlah langkah-langkah untuk mengubah kebiasaan dan situasi tersebut. Contohnya, jika anda cenderung merokok setelah makan cobalah untuk melakukan aktivitas lain seperti mencuci piring atau langsung meminum segelas air.

(vi) Gantikan kebiasaan merokok dengan kegiatan yang lebih sehat

Mencari alternatif sehat untuk menggantikan kebiasaan merokok. Misalnya dengan olahraga secara teratur, menemukan hobi baru, atau mengikuti kursus-kursus yang bermanfaat. Aktifitas-aktifitas ini akan sangat membantu mengalihkan perhatian kalian dari yang ingin sekali merokok dan memberikan pengganti positif bagi kebiasaan yang sedang anda tinggalkan.

(vii) Menjaga gaya hidup sehat

Penting sekali bagi kita untuk menjaga gaya hidup sehat yang selama ini sudah kita lakukan selama proses untuk berhenti merokok. Dengan makan-makanan yang bergizi, cukup tidur, dan lakukan aktifitas fisik yang teratur. Hal ini membantu tubuh pulih dan mengurangi rasa ingin merokok.

(viii) Tetap positif *thinking* dan sabar

Berhenti merokok adalah perjalanan yang banyak memakan waktu dan banyak melibatkan beberapa kali percobaan sebelum mencapai hasil sebelumnya. Jangan pernah menyerah jika terjadi kembali ke kebiasaan lama. Tetaplah positif dan selalu bersabar dengan diri sendiri. Setiap usaha yang dilakukan untuk mengurangi atau berhenti merokok adalah salah satu langkah maju menuju keberhasilan.

Selalu ingat bahwa kebiasaan berhenti merokok adalah keputusan yang baik dan benar untuk kesehatan dan kesejahteraan hidup kalian yang masih merokok. Jika anda mengalami kesulitan dan memerlukan dukungan tambahan, jangan ragu untuk meminta bantuan atau dukungan dari profesional kesehatan atau layanan kesehatan. Perempuan seharusnya lebih peka terhadap kesehatan dan dalam melindungi diri mereka apalagi terjebak di dalam kalangan penggunaan *vape*. Hal ini karena perempuan yang menghisap *vape* akan mendapatkan kecemasan buruk masyarakat dan tanggapan negatif dari orang-orang yang merasa bahwa menghisap *vape* adalah hal buruk yang tidak layak untuk seorang wanita (Rozali dan Riskiafianti, 2020). Budaya menghisap *vape* ini bukan lah budaya sehat dan baik yang patut di gunakan oleh siapa saja yang ingin mengurungkan untuk berhenti merokok khususnya wanita karna adanya terdapat alternatif lain yang boleh dilakukan dalam mengurungkan ketagihan dalam merokok.

Seperti yang sudah diketahui banyak orang bahwa bahan yang digunakan dalam pembuatan rokok mengandung bahan kimia, yang mana dengan menghisap sebatang rokok saja dapat menghasilkan 4000 jenis bahan kimia. 400 diantaranya mengandung racun dan 40 diantaranya dapat menetap didalam tubuh sehingga dapat berpotensi menyebabkan penyakit kanker. Sebagian orang paham bahwasannya rokok juga mengandung zat adiktif sehingga dapat menyebabkan rasa ketagihan sampai membuat orang yang mengonsumsinya ketergantungan.

Pada kehidupan sehari-hari sering kali kita temui orang yang merokok diberbagai tempat umum bahkan sampai di lingkungan keluarga. Kebiasaan merokok ini umumnya dimulai pada saat usia remaja atau bisa disebut percobaan pertama. Banyak studi mengemukakan bahwa proses merokok pertama kali biasanya dilakukan pada umur 11-13 tahun (Siregar, 2020). Perilaku merokok biasanya didasarkan pada rasa ingin tahu dan juga pengaruh teman sebayanya. Rokok sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia jauh sebelum zaman kemerdekaan.

Namun pada masa itu rokok dikenal hanya sebagai “rokok” yang mana tidak ada konsekuensi moral ataupun etika walaupun perempuan juga mengonsumsinya. Pada masa itu rokok menjadi hal yang biasa saja dikonsumsi oleh semua orang tanpa memandang gender. Seiring berjalannya waktu rokok lebih diidentikkan hanya untuk laki-laki saja karena dianggap lebih cocok dengan karakter laki-laki, sehingga merokok dianggap sebagai hal yang wajar dilakukan laki-laki tanpa adanya pandangan negatif. Bahkan diberbagai iklan rokok di Indonesia yang menjadi model ilkananya pasti laki-laki, berbanding terbalik jika perempuan yang merokok justru menimbulkan berbagai prespektif buruk yang terlontar dari sorot mata masyarakat disekelilingnya.

Seiring perkembangan zaman, perilaku merokok pada perempuan saat ini bukanlah hal yang tabu dikalangan masyarakat. Di Kota Pontianak eksistensi perempuan yang merokok ditempat umum menjadi salah satu pemandangan yang tidak sulit dijumpai. Adanya perubahan perkembangan zaman serta gaya hidup yang moderen menyebabkan banyaknya perempuan yang memilih untuk mencoba hal baru tersebut dalam hidupnya. Tidak hanya itu, kini masyarakat juga diherankan pada fenomena perempuan berhijab yang juga ternyata seorang perokok aktif. Pada umumnya perempuan berhijab digambarkan sebagai sosok yang memiliki karakter yang lemah lembut, dan sangat berhati-hati dalam melangkah. Jilbab atau hijab dapat diartikan sebagai tertutup, yaitu pakaian yang menutup sebagian besar tubuh wanita muslim. Jilbab dianggap sebagai penanda berbagai macam hukum sosial yang berkaitan dengan posisi perempuan dalam agama islam.

Fenomena perempuan berhijab ini masih menjadi tanda tanya. Merokok pada perempuan berhijab mulai dianggap hal yang biasa pada kota-kota besar, salah satunya kota Pontianak. Fenomena ini bahkan mudah sekali kita jumpai dibarbagai sudut kota, dimulai dari tongkrongan remaja, seperti *caffeshop*, dan lain sebagainya. Perempuan berhijab kini sudah mulai percaya diri untuk menunjukkan diruang publik bahwa dirinya adalah seorang perokok tanpa menghiraukan presepsi negatif pada lingkungan sekitarnya. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, perempuan lebih cenderung mudah terpengaruh oleh gaya hidup zaman sekarang.

Semakin majunya zaman jilbab seringkali hanya dijadikan target gaya hidup saja, yang mana jilbab hanya digunakan agar terlihat sholeh sebagaimana yang diperintahkan dalam agama islam. Tidak heran jika perilaku merokok pada perempuan yang berhijab masih dianggap sebagai hal yang tabu oleh kebanyakan orang. Sampai saat ini Kota Pontianak masih dianggap salah satu wilayah dengan tingkat kriminalitas dan perilaku menyimpang yang paling tinggi di Kalimantan Barat. Hal tersebut merupakan salah satu sebab peneliti tertarik sekaligus mengetahui keterlibatan lingkungan terhadap perempuan perokok berhijab di Kota Pontianak. Yang mana artinya perempuan berhijab yang merokok di Kota Pontianak juga dipengaruhi oleh lingkungan dan aktivitas sosialnya.

Dari hasil analisis peneliti tentang perempuan merokok pada mahasiswi antropologi sosial di FISIP UNTAN ternyata ada terdapat beberapa sampel memiliki kesamaan dalam alasan menggunakan rokok yaitu agar terlihat keren dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai orang-orang yang mementingkan gaya hidup. Selain itu, strukturasi atau struktur yang merupakan mahasiswi tersebut (aktor/agen) sebagai pelaku utama dalam fenomena dan konstruksionisme fenomenologis sebagai fenomena utama yang dibahas dalam kajian ini. Sehingga kaitannya dengan teori strukturasi milik Anthony Giddens, yang mana mahasiswi menggunakan rokok (*vape*) ingin terlihat keren dan gaul karena rokok elektrik sangat *trend* dijamin modern ini. Sehingga hal ini merupakan gaya hidup mahasiswi saat ini dalam memenuhi kebutuhan sosialnya.

4. KESIMPULAN

Penggunaan rokok elektrik atau vape oleh mahasiswi antropologi sosial dapat dipahami melalui beberapa motif yang muncul dalam konteks fenomenologi. Pertama, yaitu eksplorasi budaya dan sosial. Sebagai mahasiswi antropologi sosial, mereka tertarik untuk mempelajari dan memahami berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk perilaku merokok yang ada didalamnya. Penggunaan rokok elektrik atau vape menjadi sarana langsung bagi mereka untuk langsung mengalami fenomena ini dan memahaminya secara mendalam. Kedua, motif identitas dan integritas. Mahasiswi antropologi sosial mungkin juga menggunakan rokok elektrik atau vape sebagai sarana untuk berinteraksi dengan kelompok sosial yang merokok. Hal ini dapat membuat mereka merasa lebih terhubung dengan individu-individu yang sedang diteliti dan membangun hubungan yang lebih akrab didalamnya. Namun, penting untuk dicatat penggunaan rokok elektrik dan vape oleh mahasiswi antropologi sosial dapat dipahami sebagai bagian dari eksplorasi budaya, penelitian partisipatif, serta mencari identitas dan integritas dalam konteks fenomenologi. Namun, hal ini perlu dilakukan dengan kesadaran etis dan pemahaman akan resiko yang terkait dengan penggunaan rokok elektrik atau vape.

5. REFERENSI

- Achmad, Z. A. (2020). Anatomi teori strukturasi dan ideologi jalan ketiga Anthony Giddens. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 9(2), 45-62.
- Hastan, A. A., dan Azeharie, S. S. (2018). Vaping sebagai bagian dari budaya populer (studi gaya hidup pada perempuan berhijab pengguna vape di komunitas @hijabvapersIndonesia). *Koneksi*, 2(2), 226–232.
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., dan Fadillah, M. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 125–135.
- Indra, M. F., dan H, Y. (2015). Gambaran psikologis perokok tembakau yang beralih menggunakan rokok elektrik (VAPORIZER). *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1285–1291.
- Karini, T. A., dan Padmawati, R. S. (2018). Fenomena sosial unik pada perokok wanita di kabupaten Lebong Bengkulu Indonesia. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(1), 19-24.
- Martini, S. (2014). Makna merokok pada remaja putri perokok. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(2), 119-127.
- Munir, M. (2019). Gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 112-115.
- Rozali, Y. A., dan Riskiafianti, D. (2020). Perbedaan health belief remaja berdasarkan jenis kelamin dalam memaknai vape. In *Forum Ilmiah* 7(3), 397-404.

Siregar, D. M. (2020). Meta-Analisis Data efektivitas pelatihan asertif sebagai pendidikan karakter untuk menurunkan perilaku merokok siswa di era revolusi industri 4.0. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(1), 38-45.

Tedjasukmono, dan Susanto. (2019). Fenomenologi pengguna vape pada perempuan di komunitas @Dragoncloud.id. *Koneksi*, 2(3), 442–446.